

# **Advokasi Dan Intervensi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Terhadap Penanggulangan COVID-19**

Rafiah Maharani Pulungan, Fathinah Ranggauni Hardy, Nanang Nasrullah, Anifa Dhiya Rifqiya

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta 12450  
E-Mail: [rafiah.maharani@gmail.com](mailto:rafiah.maharani@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pandemi COVID-19 diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 saat ini masih menjadi masalah global khususnya di Indonesia. Penanggulangan yang dapat dilakukan adalah menurunkan risiko penularan COVID-19 salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui program advokasi dan intervensi mengenai pencegahan COVID-19. Kegiatan ini memberikan informasi melalui advokasi dan intervensi mengenai pencegahan COVID-19 kepada masyarakat Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Tujuan promosi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 agar masyarakat dapat meminimalisir risiko penularan COVID-19. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara dilakukan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) bersama pemangku kepentingan. Tujuan menggunakan metode *focus group discussion* (FDG) adalah untuk mendapatkan informasi terkait masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan hasil intervensi tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan COVID-19.

**Kata Kunci: Advokasi, Intervensi, Pengetahuan, Pencegahan Covid-19**

## **ABSTRACT**

The COVID-19 pandemic caused by the SARS-CoV-2 virus is currently still a global problem, especially in Indonesia. The countermeasure that can be done is to reduce the risk of COVID-19 transmission, one of which is to increase public knowledge through advocacy and intervention programs regarding COVID-19 prevention. This activity provides information through advocacy and intervention regarding the prevention of COVID-19 to the people of Jakasetia Village, South Bekasi District, Bekasi City, West Java. The purpose of this health promotion is to increase public knowledge about COVID-19 prevention so that people can minimize the risk of COVID-19 transmission. Data collection is done through interview techniques. Interviews were conducted using the focus group discussion (FGD) method with stakeholders. The purpose of using the focus group discussion (FDG) method is to obtain information related to health problems in the Jakasetia Village, South Bekasi District, Bekasi City, West Java. Based on the results of the intervention, it can be concluded that there was an increase in participants' knowledge about COVID-19 prevention.

**Keywords: Advocacy, Intervention, Knowledge, Covid-19 Prevention**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, COVID-19 menjadi suatu masalah hingga saat ini. COVID-19 diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus SARS-CoV-2 adalah jenis coronavirus yang baru ditemukan dan menyebabkan penyakit menular. Wabah virus COVID-19 tersebut berasal dari kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Virus COVID-19 dapat menimbulkan gejala umum yang biasa dirasakan seperti demam, batuk kering, dan sesak napas (Kemenkes RI, 2020). Kemudian, gejala lain yang tidak dialami semua penderita adalah rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki (WHO, 2020). Hingga saat ini, penyebaran COVID-19 ditularkan melalui droplet yang melayang di udara yang keluar saat penderita batuk atau bersin (Han & Yang, 2020).

Berdasarkan masalah tersebut, COVID-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Kondisi kedaruratan ini terutama terjadi pada penderita yang mempunyai riwayat penyakit atau masalah kesehatan sebelumnya (Nailul, 2020). Selain riwayat penyakit, usia juga dapat menentukan angka kejadian COVID-19. Populasi yang berisiko tinggi adalah golongan anak-anak, ibu hamil dan lanjut usia (lansia) (Yuliana, 2020). Oleh sebab itu, sangat penting untuk dilakukan edukasi terkait pencegahan COVID-19 agar tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut dilakukan secepat mungkin dengan tujuan untuk menghindari penularan yang lebih luas.

Dalam menghentikan penyebaran COVID-19, masyarakat mempunyai peran yang sangat penting. Diketahui bahwa penularan COVID-19 ialah melalui droplet infection dari individu ke individu. Kemudian, penularan COVID-19 dapat terjadi dimana saja, baik itu di tempat umum maupun di rumah (Kemenkes RI, 2020). Penularan tersebut tidak hanya terjadi melalui droplet yang bertebangan di udara, namun juga terdapat pada benda yang tercemar virus SARS-CoV-2.

Menurut (Kemenkes RI, 2020) diketahui terdapat dua cara pencegahan dan pengendalian COVID-19 yaitu secara individu dan lingkup masyarakat. Pencegahan dan pengendalian COVID-19 secara individu dapat dilakukan seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dengan teratur, jaga jarak minimal 1 meter saat berada di kerumunan, meningkatkan imunitas dengan mengonsumsi gizi seimbang serta melakukan aktivitas fisik, memakai masker saat diluar rumah, dan masih banyak lagi. Pencegahan dan pengendalian COVID-19 di masyarakat dilakukan melalui upaya sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi dengan tujuan untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi masyarakat akan pentingnya pencegahan COVID-19.

Untuk menghentikan penyebaran COVID-19 masyarakat membutuhkan informasi terkait COVID-19 khususnya pencegahan COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu hal penting dalam membentuk perilaku masyarakat (Donsu, 2019). Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Perilaku yang berdasarkan pengetahuan dapat meningkatkan tindakan dalam upaya pencegahan COVID-19 (Donsu, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 bahwa “Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.” (Susilowati, 2016).

## PERMASALAHAN

Peningkatan kasus yang massif terus terjadi khususnya dikota Bekasi yang sering menjadi zona merah dalam penularan COVID-19. Jumlah kasus harian di Indonesia per tanggal 14 Juli 2021 mencapai 56.757 kasus dengan rata-rata 7 hari mencapai 44.145 kasus, dengan total kasus

4,22 juta dengan jumlah meninggal 142.000. Secara nasional Jawa Barat berada diperingkat kedua setelah DKI Jakarta dengan jumlah kumulatif 703.214. Sementara ditingkat Provinsi kota Bekasi menempati urutan kedua setelah kota Depok dengan jumlah kumulatif terkonfirmasi positif 94.441 kasus dengan jumlah kematian 1.011 kasus. Bekasi Selatan merupakan salah satu zona merah khususnya kelurahan Jaka Setia dengan jumlah terkonfirmasi positif covid 2.074 kasus, kontak erat 1.468 kasus. (Bekasi, 2021)

Tingginya kasus tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya perilaku penerapan protocol Kesehatan yang masih rendah. Perilaku ini juga dipengaruhi pengetahuan dan sikap masyarakat terkait COVID-19 meliputi penularan, pencegahan dan penanggulangannya. Berdasarkan hasil wawancara awal bahwa masyarakat sudah sedikit banyak menerima informasi tentang COVID-19, pencegahan dan penanggulangannya. Namun beberapa hal seperti banyaknya misinformasi terkait COVID-19 menyebabkan masyarakat masih belum konsisten dalam menerapkan protocol Kesehatan sebagai salah satu penanggulangan COVID-19 yang sudah digalakan oleh pemerintah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, perlu dilakukan kegiatan advokasi dan edukasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat mengenai pengertian, gejala-gejala, faktor risiko, deteksi dini, serta pencegahan, *physical distancing*, serta penerapan protocol kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Tujuan advokasi dalam penerapan advokasi adalah untuk dibentuknya kebijakan mengenai peraturan tegas dalam penerapan protocol Kesehatan 3M agar penyebaran virus Covid-19 dapat dicegah. Tujuan intervensi adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam penerapan protocol Kesehatan dengan pengetahuan masyarakat dan keterlibatan pemangku kepentingan yaitu RT dan RW melalui program advokasi dan intervensi mengenai penanggulangan COVID-19.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut dilaksanakan di RT RW Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Metode awal pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan adalah dengan melakukan persiapan kegiatan advokasi kemudian metode selanjutnya adalah melakukan intervensi mengenai pencegahan COVID-19 kepada masyarakat di wilayah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara dilakukan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) bersama pemangku kepentingan. Tujuan menggunakan metode *focus group discussion* (FDG) adalah untuk mendapatkan informasi terkait masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sasaran dari kegiatan advokasi ialah pemangku kepentingan yang terdiri dari RT, RW dan masyarakat. Kemudian, sasaran dari kegiatan intervensi ialah warga di Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan. Kegiatan intervensi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan serta pemberian e-poster. Advokasi dan intervensi kesehatan di Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan, Provinsi Jawa Barat dilakukan dengan metode kelompok kecil dengan jumlah audiens sebanyak 14 orang. Rencana advokasi yang akan dilakukan adalah advokasi pembentukan peraturan yang tegas mengenai penerapan perilaku new normal 3M. Di bentuknya kebijakan yang tegas diharapkan mampu membentuk karakter disiplin 3M di Wilayah sasaran. Selain itu, pengadaan sarana cuci tangan di beberapa titik di wilayah sasaran juga menjadi program pencegahan corona. Pemaparan materi dilakukan dengan ceramah serta dilanjutkan diskusi kelompok kepada sasaran intervensi/audiens, dan diawali dengan pengisian pre-test dan diakhiri dengan pengisian post-test. Media yang digunakan adalah media elektronik berupa power point yang ditampilkan melalui laptop dan e-poster yang dikirimkan melalui group *whatsapp* warga dan media cetak berupa pemberian lembar pre-test dan post-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode awal yang dilakukan adalah melakukan FGD dan advokasi kepada pemangku kepentingan. Kegiatan tersebut adalah membuat kesepakatan serta mencari dukungan untuk mengadakan kegiatan intervensi. Kemudian dalam upaya advokasi tersebut membicarakan permasalahan kesehatan khususnya pada Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan, Jawa Barat. Kemudian, disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat di Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan adalah mengenai COVID-19. Kegiatan Advokasi kepada pemangku kepentingan dilakukan pada tanggal 18 April 2021. Kegiatan advokasi diperoleh kesepakatan dengan RT dan RW akan dilakukan intervensi dan penyuluhan pada masyarakat terkait dengan penerapan protocol Kesehatan. Selain itu juga disepakati bahwa akan lebih digalakan terkait promosi protocol Kesehatan serta Dukungan dana untuk pengadaan sarana mencuci tangan didapat dari kas RT.

Metode efektif untuk menggali kesadaran dan minat pemangku kepentingan mengenai topik advokasi yang dibahas. Penyelenggaraan program kesehatan mendapat dukungan kebijakan yang kuat dalam mengatasi masalah kesehatan. Advokasi memiliki manfaat dalam Penyelenggaraan program kesehatan mendapat dukungan alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. (Chapman, 2004) Pada saat pelaksanaan advokasi, metode ini cukup efektif dimana pemberi advokasi dapat mengetahui kesadaran dan tingkat minat dari ketua RT 002 terhadap topik perilaku 3M. Dari hasil advokasi, Pemangku kepentingan atau Ketua RT memiliki kesadaran mengenai pentingnya menerapkan perilaku New Normal.

Kegiatan selanjutnya adalah intervensi kepada masyarakat berupa promosi dan edukasi Kesehatan tentang pengertian, gejala-gejala, faktor risiko, deteksi dini, serta pencegahan, *physical distancing*, serta penerapan protocol kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-

19. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 April 2021. Pemaparan dalam kegiatan intervensi kesehatan menggunakan media intervensi seperti power point. Kemudian, kegiatan intervensi tersebut dihadiri oleh empat audiens. Kegiatan intervensi ini diawali dengan mengerjakan pre-test, dan diakhiri dengan mengerjakan post-test.

Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari hasil skor pra kegiatan yang tinggi hanya 0% dan setelah dilakukan kegiatan tingkat pengetahuan tinggi menjadi 100%. Pra kegiatan Seluruh audiens mendapat skor rata-rata 65,56 dengan standar deviasi (SD) sebesar 10,82. Sedangkan skor rata-rata setelah kegiatan adalah 89,20 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,82. Berdasarkan hasil analisis uji statistik, didapatkan p-value sebesar 0,012. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kesehatan.

Indikator output pada kegiatan intervensi ini yaitu adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman audiens sasaran yang hadir saat dilakukannya intervensi. Penilaian tersebut didasarkan dari hasil pre-test dan post-test yang telah dikerjakan audiens sebelum dan sesudah dilaksanakannya intervensi. Pre-test dan post-test terdiri dari 5 pertanyaan dengan jenis soal pilihan ganda mengenai pencegahan COVID-19. Diketahui saat pra kegiatan hasil dari total empat audiens mendapatkan nilai yang rendah sebesar 100%. Kemudian, pasca kegiatan seluruh audiens mendapat nilai yang tinggi sebesar 100%. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan COVID-19 setelah dilakukannya intervensi.

Intervensi selanjutnya yaitu melakukan penyebaran e-poster pada tanggal 27 April 2021. Tujuan penyebaran e-poster adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 agar masyarakat dapat terhindar dari COVID-19. Sasaran dari penyebaran e-poster adalah masyarakat di Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan. Pelaksanaan kegiatan intervensi ini menggunakan group *whatsapp*. Pesan yang terdapat dalam e-poster ialah mengajak

masyarakat dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 secara mandiri. Tujuan penyebaran e-poster adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 agar masyarakat dapat terhindar dari COVID-19. Output yang di hasilkan adalah perubahan perilaku serta sikap masyarakat terhadap pencegahan penularan COVID-19 sehingga dapat memutus rantai penularan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Intervensi Kesehatan dengan metode dengan metode langsung dan daring dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Kesehatan. (Pulungan & Karima, 2020). Untuk memfasilitasi manajemen wabah COVID-19 di China, ada kebutuhan mendesak untuk memahami kesadaran publik akan COVID-19 Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan protocol Kesehatan perlu dilakukan promosi Kesehatan dan edukasi. keberhasilan akhir dari penanganan pandemic COVID-19 adalah kepatuhan masyarakat terhadap langkah-langkah pengendalian ini sangat penting, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan Tindakan masyarakat. (Zhong et al., 2020)

## KESIMPULAN

Hasil Kegiatan advokasi diperoleh kesepakatan dengan RT dan RW akan dilakukan intervensi dan penyuluhan pada masyarakat terkait dengan penerapan protocol Kesehatan. Selain itu juga disepakati bahwa akan lebih digalakan terkait promosi protocol Kesehatan serta Dukungan dana untuk pengadaan sarana mencuci tangan didapat dari kas RT. Hasil dari intervensi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui hasil pre-test dan post-test yang telah di isi oleh audiens. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi mengenai pencegahan COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan audiens sehingga diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari

oleh masyarakat sehingga dapat meminimalisir risiko penularan COVID-19. Kemudian, diharapkan masyarakat dapat memberikan informasi kepada orang lain dalam dalam penanganan pencegahan penularan COVID-19 tersebut.

## REFERENSI

- Bekasi, D. K. (2021). *Data Covid-19 Kota Bekasi*.  
<https://corona.bekasikota.go.id/>
- Chapman, S. (2004). Advocacy for public health: A primer. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 58(5), 361–365.  
<https://doi.org/10.1136/jech.2003.018051>
- Donsu. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Rineck.
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (COVID-19): A Chinese Perspective. *Journal of Medical Virology*, 639–644.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 0–115.  
<https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Nailul, M. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.  
<https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Pulungan, R. M., & Karima, U. Q. (2020). Pembentukan Pos Edukasi PTM (Penyakit Tidak Menular) di Puskesmas Cikulur. *Ikraith Abdimas*, 3(3), 91–96.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*.

Kemenkes RI.

WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*.

Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.  
<https://doi.org/10.30604/well.95212020>

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752.  
<https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>